



POINTERS KHUTBAH JUM'AT 1441H (Seri-8)

MEMPERINGATI HARI PROKLAMASI KEMERDEKAAN RI SEBAGAI HARI ILAHI

oleh (KH DR Surahman Hidayat MA) SCC Pusat.

No Seri : 008/8/20

Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ الَّذِي مَنَّ عَلَيَّ شَعْبِ أُنْدُونِيَسِيَا بِيَوْمٍ مِنْ أَيَّامِهِ الْمُبَارَكَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ.
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.
فَاللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيَّ نَبِيِّ الرَّحْمَةِ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَتَّبِعِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.
أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ بِإِمْتِثَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ أَدَاءً لِرِجَالِ الشُّكْرِ عَلَى فَضْلِهِ وَمَنْتَبِهِ

Ma'asyiral muslimin, jamaah jum'ah rahimakumullah.

Mari kita tingkatkan iman takwa kita dengan memetik ibrah dan pelajaran dari kisah historis umat para Nabi terdahulu. Alquranul karim misalnya merekam perjuangan Nabi Musa as lewat firman-Nya,

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَذَكِّرْهُمْ بِآيَاتِ اللَّهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami (dan Kami perintahkan kepadanya), "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang. Ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah." Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur (QS Ibrahim: 5)

Contoh serupa dengan perjuangan Bani Israil di bawah kepemimpinan Nabi Musa as yang dibantu oleh Nabi Harun as terlihat pada perjuangan bangsa Indonesia yang dipimpin oleh para pendiri bangsa. Sebuah perjuangan yang mengantarkan bangsa Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan dan lahirnya NKRI. Pengorbanan mereka yang ikhlas serta penuh

kesabaran telah mengundang turunnya pelbagai rahmat berupa pertolongan Allah Yang Maha Kuasa, baik di medan perang maupun di pentas perjuangan politik. Alquran menyebut hari-hari datangnya pertolongan tersebut dengan istilah *ayyamillah* (hari-hari Ilahi).

Proklamasi Kemerdekaan RI tentu saja merupakan buah manis dari kesabaran pahit para pejuang yang dipuji Alquran dengan sebutan *shobbar* (banyak bersabar). Sementara hasil kemerdekaan itu dengan serta merta benar-benar disyukuri oleh mereka (*syakur*). Bahkan, ia diabadikan dalam pembukaan UUD NRI 1945 alinea ketiga:

“Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya”.

Dua karakter: صبار (banyak bersabar) dan شكور (banyak bersyukur) dari para kusuma bangsa dan pendiri NKRI wajib diwarisi oleh kita sebagai generasi penerus dalam rangka memelihara amanat proklamasi 17 Agustus 1945 ini. Tanda paling minimal kita bersyukur adalah mengakui bahwa hari proklamasi 17 Agustus 1945 yang terjadi pada hari jumat yang merupakan *sayyidul ayyam* (hari terbaik) sebagai ايام الله (hari-hari Allah). Ini seperti termaktub dalam pembukaan Konstitusi Negara yang disahkan tanggal 18 Agustus 1945.

Tentu saja di luar itu terdapat tuntutan lain dari kewajiban untuk bersabar. Terlebih dalam mewujudkan empat tujuan bernegara:

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Yaitu dengan menjaga setiap jengkal tanah air kita yang telah diakui PBB
2. Memajukan kesejahteraan umum
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa
4. Terdepan dalam membantu perjuangan bangsa dunia yang masih terjajah. Terutama Palestina, negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia.

Merealisasikan tujuan nasional dengan rasa syukur akan membangkitkan semangat juang dan kerelaan berkorban yang kuat.

Bersyukur juga terwujud dengan tidak melupakan jasa para pejuang baik dari kalangan agamawan maupun nasionalis, baik secara personal, lembaga, maupun organisasi massa. Apalagi sampai menegasikan proklamasi 17 Agustus 1945 sebagai karunia dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Dengan kata lain, jangan pernah memungkiri fakta bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragama dan negara yang melindungi kehidupan beragama. Ini sesuai dengan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa meski tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai negara agama.

Selanjutnya pengelolaan negara dengan semangat syukur akan membawa pelbagai kemajuan. Sebab bila negara dikelola dengan semangat syukur, maka tujuan nasional yang diamanatkan oleh para pendiri NKRI insya Allah dapat tercapai. Yaitu dengan menjadi:

بلدة طيبة ورب غفور (*negeri makmur yang penduduknya taat sehingga mendapat ampunan Allah*) yang didahului dengan frasa perintah كلوا من رزق ربكم واشكروا له (*makanlah dari rezeki Tuhan kalian dan bersyukurlah kepada-Nya!*)

Makna dari mensyukuri hari proklamasi adalah bersungguh-sungguh menjaga kemerdekaan Republik ini serta menjaga kedaulatan, aset negara, pusaka, dan budaya bangsa dari penguasaan pihak manapun yang tidak berhak serta dari kolonisasi asing dalam bentuk apapun.

“Sekali merdeka tetap merdeka” dalam arti yang sesungguhnya adalah jangan ada sejangkalpun aset pusaka bangsa warisan para pendiri yang menjadi bancakan pihak yang tidak berhak dan tidak bertanggung jawab terhadap anak cucu yang akan mewarisi.

Sekiranya bangsa ini berpaling dari syukur kepada Allah, lalu tidak mampu memuliakan agama Allah dengan simbol dan syi'ar-nya, maka apa yang menimpa bangsa Saba yang durhaka, juga bakal menimpa bangsa manapun yang tidak pandai bersyukur, tak terkecuali bangsa kita. Sebagaimana firman Allah;

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَّلْنَاهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْنِ ذَوَاتِي أُكُلٍ حَمْطٍ وَأَثَلٍ وَشَيْءٍ مِنْ سِدْرٍ قَلِيلٍ (16)
ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَلْ نُجَازِي إِلَّا الْكَفُورَ

“Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr. Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. (QS Saba: 16-17)

Jalan kebaikan yang niscaya bagi bangsa Indonesia adalah menatap masa depan. Terutama dalam melewati masa pandemi ini, wajib memperbanyak istigfar atas kekeliruan dan bersyukur atas rahmat kemerdekaan. Ingat selalu peringatan Ilahi yang pasti:

وَإِذْ نَادَى رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Ingatlah tatkala Rabb kalian menetapkan: jika kalian bersyukur niscaya akan Kutambah (nikmatku) pada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka azab-Ku sangat pedih”. (QS Ibrahim: 7)

بَارِكْ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي اتِّبَاعِ الْحَقِّ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَهْلِ الصِّدْقِ وَالْوَفَاءِ أَمَا بَعْدُ،
فَيَا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ

اتَّقُوا رَبَّكُمْ بِالْإِنَابَةِ إِلَيْهِ وَالشُّكْرِ عَلَى نِعْمِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنَّا كُنَّا مِنَ الظَّالِمِينَ.
فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ
وَالْجَمَاعَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمْرُكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسَهُ فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا إِنَّ
اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ
إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ وَاَرْضَ عَنِ الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ سَيِّدِنَا أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ وَعَلِيٍّ وَعَنْ سَائِرِ أَصْحَابِ نَبِيِّكَ أَجْمَعِينَ وَعَنْ
التَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ
اللَّهُمَّ سَلِّمْنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَعَافِنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَآكِفْنَا وَإِيَّاهُمْ شَرَّ مَصَائِبِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
اللَّهُمَّ اذْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَكُورُونَ وَالْفِتْنَ وَالْفَحْشَاءَ وَالرِّبَا وَالرِّبَا وَالْإِبَاحِيَّةَ وَالْعَلَاءَ وَالْبَأْسَاءَ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
قَدِيرٌ

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِينَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّنَا صِغَارًا رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ بِرَحْمَتِكَ يَا
أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ...